

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA
WADUK GEMBONG DI DUKUH SELOROMO GEMBONG PATI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Khabibatur Rohmah

NIM 18102030060

Pembimbing:

Halimatus Sa'diyah, S. I. Kom., M. I. Kom.

NIP 198904252020122009

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-406/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

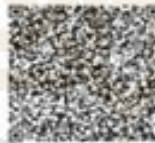
Tugas Akhir dengan judul : PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA WADUK
GEMBONG DI DUKUH SELOROMO GEMBONG PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHABIBATUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030060
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.IKom, M.IKom
SIGNED

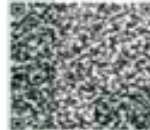
Valid ID: 65142e68056



Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65256a3f13f



Penguji II

Ahmad Inadin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65286a3c591



Yogyakarta, 06 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Marbunah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65286a3c5572b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khabibatur Rohmah
NIM : 18102030060
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gembong Di Dukuh Seloromo Gembong Pati adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dupublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Yang r.


Khabibatur Rohmah
18102030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khabibatur Rohmah
NIM : 18102030060
Judul Skripsi : PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA
WADUK GEMBONG DI DUKUH SELOROMO GEMBONG PATI

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi PMI

Pembimbing,

Halimatus Sa'diyah, S. I. Kom., M. I. Kom.
NIP. 19890425 202012 2 009

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Waduk Gembong yang awalnya berupa hamparan air dan hutan menjadi destinasi wisata berkat kerja keras dari Karang Taruna Dukuh Seloromo. Karang Taruna Dukuh Seloromo melakukan pembersihan dan pengembangan wisata di Waduk Gembong. Penelitian ini mencoba menjelaskan peran apa yang dilakukan karang taruna sehingga Waduk Gembong dapat menjadi destinasi wisata yang ramai pengunjung hingga saat ini. Dengan adanya keberhasilan karang taruna dalam pengelolaan Wisata Waduk Gembong penelitian ini bertujuan untuk melihat peran apa saja yang dilakukan dan tantangan yang dihadapi oleh karang taruna dalam mengembangkan Wisata Waduk Gembong

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan peran dan tantangan organisasi karang taruna dalam meningkatkan Wisata Waduk Gembong. Adapun untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran yang digunakan karang taruna dalam meningkatkan Wisata Waduk Gembong ada empat yaitu *pertama* peran pendidik yaitu memberikan pemahaman dan menyadarkan pentingnya wisata waduk gembong, *kedua* peran fasilitator dengan memberikan fasilitas kepada pedagang dan pengunjung dengan membuat gazebo, *ketiga* peran perwakilan yaitu menjadi mediator dan perwakilan dalam segala kondisi, *keempat* peran keterampilan teknik yaitu karang taruna memberikan gagasan dan inovasi dalam tempat jualan yang modern. dalam melaksanakan tugas peran karang taruna lebih banyak melakukan peran pendidik karena sering memberikan edukasi kepada warga di setiap semua kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya pengembangan Wisata Waduk Gembong. Dari hasil penelitian ini juga menjelaskan tantangan karang taruna itu ada 5 yaitu kurangnya hubungan dengan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, sikap masyarakat yang sangat tradisional, prasangka terhadap hal-hal baru atau asing (sikap tertutup) dan faktor kondisi alam.

Kata kunci : Peran, Karang Taruna, Waduk Gembong.

ABSTRAK

Gembong Reservoir, which was originally a stretch of water and forest, has become a tourist destination thanks to the hard work of Karang Taruna Dukuh Seloromo. The Gembong Reservoir's cleaning and tourism development is carried out by Karang Taruna Dukuh Seloromo. The purpose of this research is to explain the role of youth organizations in making Gembong Reservoir, a tourist destination that is still crowded with visitors today. With the success of Karang Taruna in managing Gembong Reservoir Tourism, this research aims to see what roles are played, and the challenges faced by Karang Taruna in developing Gembong Reservoir Tourism.

This research uses qualitative methods to explain the role and challenges of youth organizations in improving Gembong Reservoir Tourism. Data collection involves observation, interviews, and documentation. Data analysis involves the collection, reduction, presentation, and conclusion of data.

The results of this research show that there are four roles used by youth organizations in improving Gembong Reservoir Tourism: the first is the role of educator, namely being a mediator and representative in all conditions; and the fourth is the role of technical skills, namely youth organizations, providing ideas and innovations in modern sales places. In carrying out their duties, the youth organization plays more of an educational role because they often provide education to residents in all activities that will be carried out in efforts to develop Gembong Reservoir Tourism. The results of this research also explain that there are five challenges for youth organizations: lack of relationship with society, late development of science, very traditional community attitudes, prejudice towards new or foreign things (closed attitude), and natural condition factors.

Keywords : Role, Karang Taruna, Gembong Reservoir

MOTTO

“Hiduplah dengan baik, kemudian bersyukur.

Tidak ada perbandingan antara Matahari dan Bulan mereka punya waktunya masing-masing untuk bersinar”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim, Alhamdulillahirobbilalamiin puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga saat ini penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi kita, Nabi Muhammad Sholallahualaihiwasallam, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya dan dinanti syafaatnya. Tiada kata lagi yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur yang tak terkira karena masih diberikan kesempatan hingga saya bisa menuntaskan pendidikan di bangku perkuliahan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk beberapa orang penting yang sudah berkontribusi sangat besar di hidup saya:

- a. Kedua orang tua Ibu Sulasmi dan Bapak Nasikan yang selalu ikhlas mendoakan, menyanyangi, menyemangati dan mendukung saya tiada henti hingga terselesaikannya skripsi ini dan rela mengorbankan materi, waktu dan tenaganya untuk membesarkan dan mendidik, juga yang selalu menyemangati setiap kali penulis mengeluh hingga menjadi manusia yang baru sedikit berguna seperti sekarang.
- b. Saudara kandung yaitu kakak Ikha Nur Faizah yang juga selalu membantu dan menyemangati penulis dalam proses penelitian.
- c. Anim Falahuddin yang selalu mendukung dan akan terus ada untuk menyemangati penulis kedepannya.
- d. Kepada seluruh kerabat, saudara, teman dan siapapun yang menyayangi dan mendoakan saya dengan tulus hingga saat ini.
- e. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat saya menuntut ilmu secara formal dan seluruh dosen yang sudah memberikan banyak ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman hidup kepada saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat- Nya, sehingga skripsi *dengan judul “Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati”* dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat islam di Dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Rahadiyand Aditya, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh

keikhlasan dan kesabaran, memberikan arahan, nasehat serta tenaga, waktu dan pikirannya,

6. Halimatus Sa'diyah, S. I. Kom, M. I. Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi kedua yang juga telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan dalam memberikan arahan, nasehat, tenaga serta waktunya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar.
7. Bapak Nasikan dan Ibu Sulasmi selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun non materi juga selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh narasumber yang tidak bisa saya sebutkan semuanya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam proses pencarian data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Pengelola Wisata Waduk Gembong, Kepala Desa Gembong, para pedagang, Karang Taruna Dukuh Seloromo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018, Teman-teman Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek R2 yang mendukung dan mendoakan penulis.
11. Arin, Ilza, Azizah, Shuha, Desy, Muna, Laudy, Faizah, Halwa, Winda, Mita, Indi, Wawa, Dela, Anggi, Mba Khoniq, Zulfikar, Kaivin, Muntaha, Faiz dan yang belum saya sebutkan yang telah menyemangati, menemani dan membantu melancarkan proses skripsi ini.

12. Seseorang yang sangat luar biasa di hati penulis Anim Falahudin yang selalu mendengarkan keluh kesah, menyemangati, menemani selama penelitian di lapangan.

13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah, dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Penulis



Khabibatur Rohmah

18102030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
INTISARI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegeasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori	17
H. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Gambaran Umum Waduk Gembong.....	38
1. Kondisi Geografi Waduk Gembong.....	38
2. Fungsi Waduk Gembong	39
B. Gambaran Umum Dukuh Seloromo	40
1. Letak dan Kondisi Geografis	40
2. Luas dan Batas Wilayah.....	41
3. Kondisi Demografis	41
4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	43
5. Jumlah Penduduk Menurut Kondisi Ekonomi	44

C.	Gambaran Umum Karang Taruna Dukuh Seloromo Gembong	45
1.	Sejarah berdirinya Karang Taruna Dukuh Seloromo	45
2.	Struktur Organisasi Karang Taruna Dukuh Seloromo	46
3.	Kegiatan Karang Taruna Dukuh Seloromo	47
BAB III	PEMBAHASAN	48
A.	Peran Karang Taruna Dukuh Seloromo Gembong	48
1.	Peran Pendidik	49
2.	Peran Fasilitator	54
3.	Peran perwakilan	58
4.	Peran keterampilan Teknik	60
B.	Tantangan Karang Taruna Dukuh Seloromo Gembong dalam Mengembangkan Wisata Waduk Gembong	63
1.	Kurang Eratnya Hubungan dengan Masyarakat	63
2.	Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat	66
3.	Sikap Masyarakat yang Sangat Tradisional	68
4.	Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing (sikap tertutup)	71
5.	Kondisi Alam	73
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN	75
BAB V	PENUTUP	79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah *“Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati”*. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.¹

Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan

¹ “Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna” 2, no. 1 (2019): 1–19.

dan kesenian. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan menggunakan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.² Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa karang taruna merupakan wadah para generasi muda di suatu wilayah dengan tujuan mengembangkan kreativitas, kepekaan, dan berkarya untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut.

2. Pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphosis* dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

² Luckman Ashary, "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo," *UNEJ E-Proceeding*, 2016, 725–38.

Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.³

Wisata Waduk Gembong terkenal sebagai objek wisata yang ada di kabupaten Pati yang berlokasi di Kecamatan Gembong. Kemajuan Wisata Waduk Gembong menjadi sebuah destinasi wisata tidak lepas dari peran karang taruna dalam upaya mengembangkan Wisata Waduk Gembong menjadi destinasi wisata terfavorit bagi para wisatawan khususnya daerah kabupaten Pati

B. Latar Belakang

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah dari provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas 150,368 Ha dengan jumlah total memiliki 21 Kecamatan, 401 Kelurahan dan 5 Dukuh. Secara geografis letak kabupaten Pati berbatasan dengan kabupaten yang sebelahnya yaitu Kudus, Jepara, Rembang dan Grobogan. Kabupaten Pati mempunyai beberapa destinasi wisata antara lain, Air Terjun Tadah Hujan, Kedung Perahu, Air Terjun Lorodan Semar, Goa Pancur, Pantai Banyutowo, Waduk Gunung Rowo dan Waduk Gembong⁴ Waduk Gembong

³ Megasari Gusandra Saragih and Sri Rahayu, *Manajemen Pariwisata*, Bunga Adit (Medan: CV. Tunggaesti, 2022).

⁴ BPBD Kabupaten Pati, "Profil Daerah," BPBD, 2020, <https://bpbd.patikab.go.id/halaman/detail/profil-daerah>.

merupakan destinasi wisata yang berada di bagian barat kota Pati yang bertepatan di Kecamatan Gembong.

Waduk secara umum merupakan tempat permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air/musim penghujan sehingga air tersebut bisa digunakan pada musim kemarau. Dalam peraturan Menteri ATR/APBN nomor 30 tahun 2019 tentang pendaftaran tanah di situ danau, embung dan waduk merupakan wadah air yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bangunan sungai dalam hal ini bangunan, bendungan dan berbentuk lebaran alur/badang/palung sungai.⁵

Waduk Gembong merupakan salah satu pariwisata yang memiliki panorama pemandangan yang sangat indah karena lokasinya di lereng Gunung Muria. Pemandangan ke arah barat menyuguhkan keindahan Gunung Muria. Dengan udara yang sejuk dan masyarakat yang ramah menjadi penambah kenyamanan ketika berkunjung ke Waduk Gembong. Kondisi alam yang masih sangat asri ditambah dengan warung-warung yang menyediakan saung atau gazebo sebagai fasilitas untuk tempat berkumpul membuat pengunjung dapat bersantai dengan menikmati berbagai jajanan dan makanan yang ada di sana sambil menikmati indahnya pemandangan alam.

Dari kondisi ini menjadikan Kecamatan Gembong khususnya masyarakat di sekitar waduk menjadi kaya akan potensinya baik yang sudah

⁵ Eka Aurihan, Elsa Puspita Agustiniingrum, and Budhi Sudarma, *Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Situ, Danau, Embung Dan Waduk* (Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pengaturan Pertahanan dan ruang, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional, 2021).

disadari maupun yang belum, baik yang sudah dikelola dan dimanfaatkan juga yang belum dikelola dengan optimal dan maksimal. Segala kearifan dan kekayaan potensi yang dimiliki Dukuh Seloromo baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) tentunya perlu untuk terus digali dan dikembangkan dengan tujuan akhirnya nantinya hasil dari pengelolaan dan pengembangan tersebut kembali lagi untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut Sarintan (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa sumber daya alam yang dikelola dengan baik dan benar dapat memberikan manfaat pada manusia secara maksimal dan lestari, pengelolaan sumber daya alam yang berupa pembangunan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman dan manusiawi yang terjamin, dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi menjadikan manusia lebih banyak mendapatkan manfaat daripada risiko lingkungan⁶

Pengembangan dan pengelolaan segala potensi dan kekayaan yang ada di suatu daerah semestinya dikelola oleh kelompok lokal itu sendiri. Selama ini pengembangan pariwisata konvensional tanpa pengelolaan masyarakat setempat sendiri cenderung dipandang tidak mampu dalam memberdayakan pariwisata. Pengabaian terhadap masyarakat lokal dan tidak peduli terhadap aspek lingkungan menjadikan merosotnya kualitas lingkungan pariwisata di kawasan daerah tersebut.⁷ Pemberdayaan dan pembangunan suatu dukuh

⁶ M S Dr. Sarintan Efratani Damanik, *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (uwais inspirasi indonesia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=LOPsDwAAQBAJ>.

⁷ Dimas Kurnia Purmada, Wilopo Wilopo, and Luchman Hakim, "Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata

sebetulnya didasarkan pada pengembangan dukuh secara berkelanjutan yang kemudian diarahkan pada aspek kepariwisataan. Pengembangan dukuh wisata direalisasikan dengan tetap menjaga keaslian daerah setempat sekaligus bertujuan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka tercapainya tujuan dari pembangunan untuk wisata tentu diperlukan koordinasi dan kolaborasi seperti pemerintah, lembaga masyarakat atau organisasi masyarakat salah satunya karang taruna.

Karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat⁸ Masyarakat khususnya para perkumpulan pemuda atau pemudi dukuh yang berusia 13 tahun sampai 45 tahun yang bertujuan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan beberapa bidang disebut karang taruna⁹. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan penggunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.¹⁰

Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32, no. 2 (2016): 15–22.

⁸ “Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.”

⁹ Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2019).

¹⁰ Ashary, “Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo.”

Adanya karang taruna dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada generasi muda dan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang produktif dalam menggali potensi alam yang ada untuk di kembangkan menjadikan suatu yang bermanfaat. Waduk Gembong merupakan salah satu potensi alam yang ada di Dukuh Seloromo dukuh Gembong kecamatan Gembong kabupaten Pati Jawa Tengah.

Waduk ini awalnya adalah hamparan air yang dikelilingi hutan belantara dan tidak banyak terekspos oleh masyarakat namun karena keindahan pemandangan alamnya yang masih asri, seiring waktu mulai banyak didatangi masyarakat untuk melihat keindahan alam Waduk Gembong, berswafoto dan tak jarang mereka abadikan ke media sosial. Hal tersebut membuat Waduk Gembong ini viral dan ramai dikunjungi banyak orang dari luar daerah tersebut. Dari sini Karang Taruna Dukuh Seloromo melihat peluang Wisata Waduk Gembong kemudian dilakukan pembersihan untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Pengembangan waduk sempat terhenti karena pandemi covid pada tahun 2019, mulai aktif lagi setelah pandemi dan semakin ramai hingga sekarang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan sebuah pengamatan terhadap organisasi Karang Taruna Dukuh Seloromo dan mencoba melihat peran apa yang dilakukan Karang Taruna Dukuh Seloromo dalam upaya pengembangan Wisata Waduk Gembong hingga membuat waduk ini berhasil menjadi tempat wisata yang ramai hingga saat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran karang taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati?
2. Apa saja tantangan karang taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peran karang taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati.
2. Mengidentifikasi tantangan karang taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun kritis bagi pembacanya mengenai peran Karang Taruna Dukuh Seloromo dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong Pati.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan literasi tambahan dalam memahami organisasi khususnya karang taruna dalam meningkatkan potensi alam yaitu peningkatan Wisata Waduk Gembong dan menjadi literasi untuk bisa memahami tantangan apa saja yang dihadapi karang taruna dalam melakukan kegiatan dalam upaya meningkatkan Wisata Waduk Gembong

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan bagi para penelitian yang sedang melakukan penelitian tentang sebuah organisasi dalam upaya memajukan sumber daya alam dan menjadi salah satu contoh dan landasan bagi para organisasi dalam melaksanakan perannya dalam melakukan kegiatan khususnya memajukan sumber daya alam meningkatkan Wisata Waduk Gembong

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan judul "*Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo Gembong Pati*", maka peneliti membutuhkan referensi dengan menggali informasi dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi untuk membantu menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan 7 kajian pustaka mengenai peran karang taruna yang akan menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan bahasan pokok peneliti.

Penelitian yang *pertama* ditemukan dari skripsi Jihan Nur Fauziyah dengan judul "*Peran Pemuda Karang Taruna Dukuh Kledung Dalam Pengembangan Dukuh Wisata Embung Kledung Di Kecamatan Kledung*

Kabupaten Temanggung". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan sumber data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Pemerintah Dukuh, pemuda karang taruna serta masyarakat di dukuh Kledung. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian divalidasi dengan triangulasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa karang taruna memiliki peran dalam pengembangan Dukuh Wisata Embung Kledung berupa peran pengambilan kebijakan, peran dalam implementasi dan pelaksanaan, peran evaluator, peran fasilitator, peran mediasi, peran pemandu wisata, peran promosi, peran pembangunan infrastruktur dan penyaluran UMKM. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan peluang pengembangan dengan menggunakan komponen analisis teori Atraksi, Amenitas, *Ancillary* dan aksesibilitas berupa spot foto untuk menambah daya tarik, pembuatan toko icon souvenir dan penambahan toilet, pengembangan kreativitas pemuda, penambahan plang penunjuk jalan dan perbaikan jalan menuju Wisata Embung Kledung.¹¹ Hal yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis pilih adalah terletak pada metode yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi juga menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan

¹¹ Jihan Nur Fauziah, "Peran Pemuda Karang Taruna Desa Kledung Dalam Pengembangan Desa Wisata Embung Kledung Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung," 2016.

kesimpulan yang kemudian divalidasi dengan triangulasi. Selanjutnya bagian yang menjadi perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah pada bagian objek penelitian yaitu peran dan peluang karang taruna, sedangkan dalam penelitian ini membahas peran dan tantangan yang dihadapi karang taruna. Perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang *kedua* dari jurnal Rizky Editya Rachmansyah, Afifudin, Roni Pindahanto Widodo dengan judul “*Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh*”.¹² Dalam penelitian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peran karang taruna dalam pengembangan Wisata Panorama Jurang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Dukuh Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan sumber data yang berasal dari informan, dokumen dan tempat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pengelolaan Dukuh Wisata Jurang Toleh kurang maksimal dikarenakan terhentinya anggaran Dukuh yang turun mengakibatkan sepi pengunjung karena tidak bisa berkembang. Faktor pendukung berjalanya pengembangan dan pengelolaan Wisata Panorama Jurang Toleh yaitu adanya kerja sama antar organisasi karang taruna pihak pemerintah Dukuh dan masyarakat sekitar

¹² Rizky Editya Rachmansyah and Roni Pindahanto Widodo, “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Ind” 14, no. 1 (2020): 90–100.

untuk membangun dan mewujudkan sebuah Dukuh pariwisata. Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu dalam hal pelaksanaan masyarakat tidak mau ikut membantu menjaga spot-spot wisata sehingga tidak ada pengelolaan berkelanjutan. Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah dalam rumusan masalah yang pertama penelitian yaitu membahas tentang peran karang taruna dalam pengembangan wisata. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu rumusan masalah yang kedua membahas tentang faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pengembangan wisata, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang tantangan yang dihadapi oleh karang taruna dalam pengembangan wisata.

Penelitian yang *ketiga* dari Jurnal Siti Nur Azizah, Agus Purnomo, Sukamto dengan judul "*Interaksi Anggota Karang Taruna Bhakti Pertiwi Dalam Pengembangan Wisata Andeman Boonpring Di Dukuh Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran karang taruna secara umum dalam setiap kegiatan pengembangan wisata Andeman Boonpring seperti mengelola, menjaga, merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana. Dalam memudahkan pengembangan Wisata Andeman Boonpring ini peran Karang Taruna Bakti pertiwi ini meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³ Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang

¹³ Siti Nur Azizah, Agus Purnomo, and Sukamto Sukamto, "Interaksi Anggota Karang Taruna Bhakti Pertiwi Dalam Pengembangan Wisata Andeman Boonpring Di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2020): 230, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.18006>.

peran karang taruna dalam pengembangan wisata. Namun yang membedakan adalah dalam penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian, yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada interaksi karang taruna dalam pengembangan wisata, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya terdapat pada peran karang Taruna dalam pengembangan wisata. Hal lain yang menjadi perbedaan yaitu terdapat pada lokasi wisata tersebut.

Penelitian *keempat* yaitu dari Panji Pamungkas dengan judul “Peran Karang Taruna Gintungan Dalam Mengembangkan Wisata Alam Perantunan”. Wisata ini berada di Bendungan Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Alam Perantunan melibatkan berbagai aspek seperti pengembangan visi, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, partisipasi masyarakat, promosi dan evaluasi berkelanjutan di mana peran karang taruna dan masyarakat Gintungan menjadi krusial. Karang Taruna di sini terlibat aktif dalam merumuskan visi pengembangan, mengembangkan infrastruktur, melestarikan alam dan budaya serta menjalin kolaborasi dengan pihak terkait. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan tersebut seperti partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah sebagai pendukung serta keterbatasan sumber daya dan kompleksnya regulasi sebagai penghambat karang taruna dalam berpartisipasi dalam pengembangan

wisata.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian yaitu membahas tentang peran karang taruna dalam pengembangan wisata namun dalam penelitian sebelumnya selain berfokus pada peran karang taruna juga berfokus pada strategi, faktor pendukung dan penghambat karang taruna dalam pengembangan wisata. Dalam hal ini yang membedakan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi pada penelitian.

Penelitian yang *kelima* ditemukan dari skripsi Isep Miftah Fauzi, Endah Vestikowati, Kiki Endah dengan judul “*Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Wisata Tonjong Golok Di Dukuh Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.*”¹⁵ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi karang taruna dalam pengelolaan Wisata Tonjong dan juga untuk mengetahui hambatan-tantangan partisipasi karang taruna dalam Wisata Tonjong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, studi lapangan dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran karang taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan paradigma fakta sosial untuk menggambarkan gejala-gejala sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau

¹⁴ Panji Pamungkas, “Peran Karang Taruna Gintungan Dalam Mengembangkan Wisata Alam Perantunan (Studi Kasus Pemberdayaan Di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang),” no. November (2023): 1196–1201.

¹⁵ Isep Miftah Fauzi et al., “Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Wisata Tonjong Golok Di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis,” n.d.

informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya beberapa perbedaan pada penelitian tersebut, maka kajian yang dilakukan oleh penulis layak untuk dikaji kembali.

Penelitian yang *keenam* ditemukan dari skripsi Fuad Isro Yasin dengan judul “*Peran Karang Taruna Karya Muda Dalam Pengembangan Dukuh Wisata Pulau Mandalika di Dukuh Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*”.¹⁶ Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertama, terdapat peranan yang baik dalam secara prinsip kesadaran karena sebelumnya pemuda pesisir pantai terkenal negatif, melalui aksi yang konkrit yakni dengan usaha pengembangan potensi Pulau Mandalika sebagai wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dukuh, ibu rumah tangga dan nelayan sebagai profesi masyarakat pesisir menjadikan karang taruna dan programnya menjadikan lingkungan yang positif. Kedua, melalui kekompakan Karang Taruna yang mengembangkan Pulau Mandalika sebagai obyek wisata, perubahan terus dirasakan mulai dari berkurangnya jumlah pengangguran dan efek baik untuk membantu kesejahteraan masyarakat dukuh, juga didapatkan keuntungan berupa materi sebagai modal untuk usaha yang lain seperti membuka usaha yang lain di sekitar wisata. Hal yang tak kalah penting adalah adanya pandangan dan rencana untuk

¹⁶ Fuad Isro Yasin, “Peran Karang Taruna Karya Muda Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Mandalika Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Jepara” (2020).

mengembangkan wisata Pulau Mandalika dari *pleasure tourism* menjadi *cultural tourism* dan eco trip dengan memanfaatkan potensi yang ada di tempat tersebut. Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus pembahasan yang membahas tentang peran organisasi karang taruna dalam pengembangan wisata. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini tidak membahas hasil dari pengembangan wisata tetapi lebih ke tantangan apa saja yang ditemukan karang taruna dalam pengembangan wisata.

Penelitian yang *ketujuh* ditemukan dari skripsi Sri Indriani dengan judul “*Peranan Karang taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Dukuh Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*”. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Laskar Baruttung di Dukuh Matajang menjalankan perannya yaitu memfasilitasi mendorong usaha dan pemberdayaan pemuda, memberikan manfaat bagi pemuda berupa pelatihan Gocel yang dimana pelatihan tersebut melibatkan para pemuda yang tidak bekerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemuda, usaha mengembangkan semangat kebersamaan, dimana karang taruna mengajak pemuda dalam kegiatan formal maupun nonformal, sehingga hubungan pengurus karang taruna dengan pemuda bisa terbentuk hubungan emosional yang lebih erat, dan usaha

pemupukan kreativitas generasi muda dimana karang taruna memfasilitasi para pemuda dalam mengelola kelompok usaha yang didirikan oleh karang taruna sehingga kelompok-kelompok tersebut mampu menciptakan jenis-jenis usaha baru.¹⁷ Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah dalam fokus pembahasan yaitu membahas tentang peranan karang taruna dalam pengembangan wisata. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian.

G. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Kata peran menurut Widodo mempunyai arti laku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan di dalam masyarakat.¹⁹

Peran merupakan suatu proses yang dinamis dari kedudukan, status atau peran. Jikalau seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan atau menjalankan

¹⁷ Sri Indriani, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" (Makasar: Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar, 2023).

¹⁸ KBBI, "Pengertian Peran," *KBBI*, accessed August 8, 2023, <https://kbbi.web.id/peran>.

¹⁹ Yasin, "Peran Karang Taruna Karya Muda Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Mandalika Di Desa UJungwatu Kecamatan Donorojo Jepara."

suatu peran. Dalam menjalaninya, antara hak dan kewajiban tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan kelompoknya.²⁰

Sementara itu menurut Levinson dalam Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peranan mencakup hal-hal seperti: Peranan meliputi norma-norma yang diungkap dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.²¹ Peran pemuda menjadi penting sebagai generasi yang akan datang yang mampu membawa perubahan bagi sekitarnya. Peran pemuda ini berkaitan erat dengan pembangunan karakter, sebab karakter sangat penting untuk dibangun karena secara langsung maupun tidak langsung akan berimplikasi pada ketahanan pribadi. Karakter pemuda yang dilakukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

²¹ Yunisca Nurmalisa Dini Destine Sari, Adelina Hasyim, "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi," *Jurnal Kultur Demokrasi* 1, no. 1 (2016).

b. Pembagian Peran

Aziz Muslim dalam bukunya membagi peran menjadi 4 yaitu:²²

- 1) Peran Fasilitatif atau memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya dengan membuat ide-ide kreatif untuk meningkatkan perekonomian. Peran tersebut dilakukan dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat dengan memberi semangat, menengahi atau menghubungkan, mendorong, membangun kesepakatan, memfasilitasi atau memperlancar kerja kelompok dan mengatur masyarakat.
- 2) Peran Pendidikan, maksudnya melalui peran ini masyarakat mendapatkan proses pembelajaran seperti pelatihan, membangun kesadaran dan memberi pemahaman karena adanya keterbatasan pengetahuan maupun skill dalam kelompok masyarakat. Dengan peran ini diharapkan masyarakat dapat selalu memperbaiki keterampilan, cara berpikir, berinteraksi dan mengatasi masalah.
- 3) Peran Perwakilan, peran yang dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Peran ini meliputi usaha melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *network*, *sharing* pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.

²² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).

- 4) Peran Keterampilan teknik, sebagai salah satu peran bagaimana mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat.

2. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.²³

Anggota karang taruna terdiri atas pemuda dan pemudi yang berusia 13 sampai dengan 45 tahun. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, kepekaan, semangat, dan karya kaum muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan tersebut berupa keagamaan, hari nasional, atau sosial lain. Karang taruna tumbuh dan berkembang serta diurus atau dikelola oleh generasi muda, untuk kepentingan anggota karang taruna sendiri maupun masyarakat di wilayah Dukuh/kelurahan tersebut.²⁴

²³ "Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna."

²⁴ Miskah Syifa Putri, "Karang Taruna: Pengertian, Fungsi Hingga Dasar Hukumnya," Media Indonesia, 2022, <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>. diakses tanggal 14 Maret 2024

Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.²⁵

Organisasi karang taruna harus mampu memerankan peranan penting dalam hubungannya dengan kualitas kinerja dari tugas pokoknya sebagai fasilitator pengembangan masyarakat. Peranan penting menurut Suharto yaitu dimana sebagai fasilitator harus bisa menjadi penasehat dengan memberikan masukan dan pertimbangan, sebagai pelatih, penghubung, pembela dan sebagai mediator untuk mendampingi masyarakat.²⁶

b. Tujuan Karang Taruna

Karang taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 mempunyai tujuan yaitu:²⁷

²⁵ Ashary, "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo."

²⁶ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

²⁷ "Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna."

- 1) Terwujudnya perkembangan dan pertumbuhan tanggung jawab dari generasi muda dan secara sadar berkontribusi dalam mencegah, menangkal dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
- 2) Terbangunnya jiwa dan semangat juang generasi muda yang terampil dan berkepribadian serta memiliki pengetahuan yang matang.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga.
- 4) Terdorongnya semangat generasi muda di masyarakat untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalinnnya kerja sama antar anak muda sebagai generasi mendorong dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Dukuh/ Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.

c. Fungsi Karang Taruna

Fungsi adanya karang taruna dalam kehidupan bermasyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara usaha kesejahteraan bersama.
- 2) Penyelenggara pelatihan dan Pendidikan bagi masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- 5) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 6) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.

- 8) Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.²⁸

d. Tantangan atau Penghambat Terjadinya Perubahan

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan segala sesuatu. Dari segi bahasa, kata tantangan berasal dari kata hambatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tantangan diartikan sebagai halangan atau tantangan.²⁹

Tantangan lebih mengarah pada hal negatif karena dapat menimbulkan gangguan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Tantangan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator, seperti fasilitas, latar belakang seseorang, lingkungan, dan lain-lain.³⁰

Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam berorganisasi yaitu:

²⁸ "Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna."

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Hambatan," 2023, <https://kbbi.web.id/hambatan>.

³⁰ Institut Pertanian Bogor, "Definisi Hambatan Dan Jenis Jenis Hambatan," Studocu, accessed March 14, 2024, <https://www.studocu.com/id/document/institut-pertanian-bogor/manajemen-kualitas/definisi-hambatan-dan-jenis-jenis-hambatan/32465780>.

1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Kehidupan menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi dengan masyarakat-masyarakat lain. Yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu menyebabkan masyarakat terkungkung pada pola-pola pemikiran oleh tradisi.

2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut terasing dan tertutup

3) Sikap masyarakat yang sangat tradisional

Situasi sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan menganggap bahwa tradisi secara mutlak tidak dapat diubah sehingga menghambat jalannya proses perubahan.

4) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing (sikap tertutup)

Sikap tersebut banyak dijumpai pada masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa barat. Hal tersebut menyebabkan rasa curiga

terhadap sesuatu yang baru karena tidak bisa melupakan peristiwa masa lalu selama penjajahan. Kebanyakan unsur baru tersebut berasal dari barat. Sehingga menyebabkan prasangka semakin besar karena khawatir melalui unsur tersebut penjajahan bisa masuk lagi.³¹

³¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Dari penjelasan definisi di atas dan beberapa faktor yang sudah disebutkan menunjukkan sebuah tantangan atau tantangan organisasi dalam melakukan sebuah perubahan. Hal tersebut dapat menjadi gambaran untuk mengetahui tantangan apa saja yang terjadi pada Karang Taruna dalam pengembangan Wisata Waduk Gembong kemudian bagaimana Karang Taruna mengatasi tantangan-tantangan tersebut dalam melakukan kegiatan atau program untuk melakukan perubahan atau pengembangan Wisata Waduk Gembong.

3. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan³² Wisata yang sering disebut sebagai perjalanan juga memiliki pengertian yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu³³

Pariwisata juga tercantum dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yaitu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pariwisata sebagai sektor ekonomi pemerintah negara berkembang sangat yakin bahwa program-program dalam pengembangan wisata mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengentaskan kemiskinan. Maka dari itu wisata terus dikembangkan oleh daerah-daerah

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Hambatan."

³³ Riza Christianti, "Pengelolaan Wisata Keagamaan Di Kota Semarang," 2010.

untuk menyokong perekonomiannya. Kepedulian dan partisipasi masyarakat juga menentukan keberhasilan perkembangan dari wisata suatu daerah.³⁴

b. Jenis Wisata

Menurut Sari wisata yang dibagi menjadi 3 jenis dan potensi, yang terdiri dari³⁵

1) Potensi Alam

Potensi alam merupakan potensi dimana alam merupakan salah satu daya tarik utama dari suatu daerah, alam tersebut berupa flora, fauna, pantai, hutan, dan sejenisnya.

2) Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dll.

3) Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Selain itu potensi manusia juga dapat berupa live in di suatu daerah.

³⁴ Janianton Damanik, Hendrie Adji Kusworo, and Destha Titi Raharjana, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata* (Kepel Press, 2005).

³⁵ Deasy Mulyana Sari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur," *Modul 15*, no. 2 (2015): 133–39.

c. Tujuan Wisata

- 1) Untuk kebutuhan rekreasi, agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan dan sebagainya.
- 2) Untuk kebutuhan usaha/bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja atau berhubungan dengan bisnis seseorang.

d. Manfaat Wisata

- 1) Membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat di sekitar tempat wisata.
- 2) Membuka kesempatan kerja yang lebih besar sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di sekitar wisata.
- 3) Menambah pemasukan suatu negara, baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, pertukaran mata uang asing.
- 4) Membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup. Dengan hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata baik seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan dan peninggalan bersejarah.³⁶

³⁶ Minway, "Tujuan Dan Manfaat Pariwisata," Waysata, n.d., <http://waysata.com/page/news/tujuan-dan-manfaat-pariwisata#:~:text=Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian,maupun bangunan dan peninggalan bersejarah.>

e. Dukuh Wisata dan Pengembangannya

Pengembangan wisata harus bisa menciptakan *product system* yang baik antara lain mempunyai daya tarik tersendiri untuk disaksikan maupun dipelajari, memiliki kekhasan yang berbeda dibanding dengan objek wisata lain yang menjadi ciri khas daerah wisata tersebut, tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam wisata tersebut selain itu juga dilengkapi dengan sarana akomodasi, telekomunikasi, dan sarana pendukung lainnya.³⁷

Selain menciptakan *product system* pengembangan wisata juga dapat diukur dari beberapa hal, yaitu budaya dan tradisi Dukuh yang masih terpelihara, tumbuh dan meningkatnya ekonomi masyarakat daerah wisata tersebut, terciptanya lapangan kerja, peningkatan perhatian lingkungan dan sumber daya alam juga peningkatan terhadap sumber daya manusia.³⁸ Hasil dari pengembangan pariwisata:³⁹

- 1) Pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Memperkenalkan mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.

³⁷ Damanik, Kusworo, and Raharjana, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*.

³⁸ Firman Syah, "Strategi Mengembangkan Desa Wisata," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3* 3, no. 3 (2017): 335–41.

³⁹ Ponorogi Tourism, "Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," accessed February 28, 2024, <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>.

- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- 4) Membuka dan mempertahankan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Seloromo, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena peneliti melihat adanya banyak perubahan pola kehidupan masyarakat setelah terbentuknya Organisasi karang taruna dalam proses pembangunan Wisata Waduk Gembong salah satunya dari masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya diam di rumah mengandalkan nafkah dari pekerjaan suami sebagai nelayan dan juga peternak hewan, sekarang mereka bisa membantu suami untuk membantu meringankan kebutuhan rumah tangga dengan berjualan di tempat wisata tersebut. Para pemuda yang sebelumnya tidak memiliki kesibukan setelah adanya organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang pariwisata mereka mulai aktif bersosialisasi juga belajar bagaimana cara mengelola pariwisata agar bisa bermanfaat untuk banyak orang. Hal tersebut tentunya memberi pengaruh kepada masyarakat salah satunya mengurangi pengangguran.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami latar belakang sebuah permasalahan atau memahami interaksi individu atau kelompok individu secara di dalam suatu unit sosial.⁴⁰ Dalam penyajian data disajikan secara deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditemukan dalam proses penelitian serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan cara datang langsung dan melihat realitas yang terjadi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di Waduk Gembong.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anggota karang taruna yang masih berperan aktif dalam semua kegiatan karang taruna dan memiliki peranan penting di dalamnya sehingga informasi yang diperoleh mendapatkan hasil yang tepat. Adapun hasil dari kriteria tersebut yaitu ketua karang taruna (Bapak Sukarno) , sekretaris karang taruna (Mas Syahrul), bendahara karang taruna sekaligus

⁴⁰ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013).

ketua pengelola pariwisata (Bapak Sutadi) dan pemuda karang taruna (Mas Riyan). Subjek penelitian selanjutnya yaitu para penjual dengan kriteria pedagang yang sudah membuat warung atau berjualan dari awal terbentuknya wisata sampai sekarang dan yang selalu mengikuti semua kegiatan yang dibuat oleh karang taruna dalam meningkatkan Wisata Waduk Gembong terdapat 3 narasumber dari para penjual yaitu Bapak Herman, Ibu Ngatini dan Mbak Shela

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, tidak semua peneliti mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, menganalisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis. Dalam tahap ini peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian di antaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan perilaku atau fenomena yang terjadi.⁴² Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang untuk mendapatkan data yang diinginkan. Observasi dilakukan oleh orang yang tepat dan melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi dan objek yang diobservasi. Peneliti menggunakan teknik non partisipan, dimana peneliti

⁴² Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 96.

mengamati dan tidak terlibat secara langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun ke lapangan.⁴³

Kegiatan observasi ini dilakukan di Kawasan Wisata Waduk Gembong untuk melihat kegiatan organisasi karang taruna dalam upaya meningkatkan Wisata Waduk Gembong yang dilakukan mulai tanggal 07 Juni 2023 sampai tanggal 28 September 2023.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁴⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.⁴⁵ Dalam kegiatan wawancara ini peneliti dilakukan saat sore hari saat narasumber sedang berkumpul sebelum melakukan kegiatan bersih-bersih tempat wisata sebagai salah satu kegiatan terjadwal di organisasi karang taruna. Saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan panduan wawancara yang terstruktur agar pertanyaan mudah dipahami oleh narasumber namun dalam penyampaiannya

⁴³ Ibid., hlm. 97.

⁴⁴ Feny Rita Fiantika et al., "Metode Penelitian Kualitatif," in *Sri Wahyuni*, ed. Yulianti Novita (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

⁴⁵ Ibid., hlm. 53.

dilakukan secara tidak formal sehingga wawancara berlangsung santai dalam wawancara berlangsung 30 menit sampai 1 jam setiap pertemuan dan penelitian juga menggunakan alat perekam suara untuk membantu dalam proses pengelolaan data

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan data dan bukti terkait keterangan seperti kutipan, gambaran, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.⁴⁶ Metode ini bertujuan untuk mencari data realitas yang berhubungan dengan peran karang taruna. Adapun hal ini penulis melakukan penelitian ke lapangan untuk memudahkan penulis mencari informasi. Saat kegiatan dokumentasi peneliti menggunakan media foto untuk mendokumentasikan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai lampiran dalam laporan penelitian yang dilakukan .

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dengan dan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles Huberman yang dikemukakan yang terdiri dari:⁴⁷

⁴⁶ Sampoerna University, "Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya," L'Avenue Campus, n.d.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif.*, hlm. 337.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari data kasar catatan yang ditemukan di lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya dapat diverifikasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data ketika di lapangan selama proses penelitian kemudian data tersebut akan dianalisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengkoordinasi data untuk menarik kesimpulan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk penyajian data disajikan secara sistematis, tersusun dalam pola sehingga akan lebih mudah untuk dipahami, dalam bentuk naratif dan juga bagian-bagian tertentu. Dalam penelitian ini penyajian data lebih banyak menggunakan teks naratif untuk memudahkan dalam pembacaan dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan data yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti

langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan hubungan sebab akibat. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan dapat berubah ketika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menarik kesimpulan dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan dan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan

6. Validitas Data

Untuk memvalidasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi untuk menguji keabsahan data guna mendapatkan data yang valid dan sesuai di lapangan. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memastikan kebenaran data yang akan disajikan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu dengan cara memvalidasi data yang didapat dari narasumber terhadap informan lain untuk membuktikan kredibilitas data atau data yang dikumpulkan sudah valid dan terbukti kebenarannya.⁴⁸

⁴⁸ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 61.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan pada penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika bahasa pembahasan dari masing-masing bab, yaitu:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menggambarkan Waduk Gembong dengan kondisi geografi dan fungsi, menggambarkan Dukuh Seloromo secara umum secara umum juga menggambarkan Karang Taruna Dukuh Seloromo dari sejarah sebelum menjadi karang taruna, struktur organisasi dan kegiatan karang taruna.

Bab Ketiga, akan membahas mengenai peran karang taruna dan tantangan karang taruna dalam kegiatan peningkatan Wisata Waduk Gembong dan analisis hasil dari peran dari peran dan tantangan karang taruna.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penulisan pada bab-bab sebelumnya pada akhir kepenulisan, penulis akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan sebuah kajian tentang kegiatan organisasi masyarakat yang melakukan peran dalam mengembangkan potensi alam yaitu Waduk Gembong di Dukuh Seloromo, yang mana di dalam upaya mengembangkan potensi alam yaitu Wisata Waduk Gembong terdapat peran dan tantangan organisasi Karang Taruna Dukuh Seloromo dalam menjalankan kegiatan bersama warga dalam proses pengembangan Wisata Waduk Gembong. Dalam penelitian ini peran karang taruna dalam upaya pengembangan Wisata Waduk Gembong ada 4 jenis peran sesuai yang dipaparkan oleh Aziz Muslim di dalam bukunya yaitu peran pendidikan mencakup memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat, peran fasilitator memberikan fasilitas kepada wisatawan dan pembagian lokasi penjualan kepada warga, peran perwakilan yaitu menjadi mediator di setiap permasalahan dan peran keterampilan teknik kolaborasi dan bekerja sama dalam membangun warung yang modern dan menarik wisatawan.

Dalam perkembangan Wisata Waduk Gembong bukan hanya peran karang taruna yang ada di dalamnya namun juga ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi karang taruna dalam upaya mengembangkan Wisata Waduk Gembong, Adapun tantangan tersebut ada 5 yaitu kurangnya hubungan dengan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan yang

terlambat, sikap masyarakat yang sangat tradisional, prasangka terhadap hal-hal baru atau asing (sikap tertutup) dan kondisi alam. Dalam 5 faktor tantangan yang ditemukan karang taruna 4 di antaranya berasal dari teori hambatan dalam melakukan perubahan oleh Soerjono Soekanto (2013). Selain dari empat faktor ini, kondisi alam menjadi temuan baru terkait tantangan yang dihadapi karang taruna yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian di mana faktor alam sangat mempengaruhi dalam proses berlangsungnya pengembangan wisata dan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dalam mengembangkan Wisata Waduk Gembong karena terjadinya perubahan musim yang mengakibatkan pasang surut air menjadikan beberapa kegiatan berwisata terhambat yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tempat wisata tersebut.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, penelitian memiliki saran yang diberikan bagi pihak-pihak terkait maupun masyarakat yang terlibat langsung dengan pengembangan Wisata Waduk Gembong di Dukuh Seloromo. *Pertama*, lokasi Waduk Gembong merupakan wisata alam yang disukai banyak wisatawan karena lokasinya yang masih alami dengan hamparan sabana rumput yang luas. Saran dari peneliti adalah untuk mengatur jalur dan batas bagi para wisatawan yang menggunakan sepeda motor supaya mempunyai jalur sendiri dan tempat khusus parkir di belakang dekat dengan para pedagang hal itu supaya tidak mengurangi kesan keindahan alam di Wisata Waduk Gembong

karena banyak motor yang lalulintas atau parkir samping perairan saat para wisatawan sedang duduk menikmati keindahan Waduk Gembong. *Kedua*, untuk diberlakukannya penarikan retribusi tetap masuk Wisata Waduk Gembong dengan tujuan uang dana yang masuk dari banyaknya pengunjung yang berwisata bisa bermanfaat untuk pembangunan fasilitas yang juga bertujuan agar para pengunjung merasa lebih nyaman dan Wisata Waduk Gembong menjadi lebih baik di masa yang akan datang dan menjadi tujuan favorit para wisatawan untuk datang ke Wisata Waduk Gembong.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ashary, Luckman. "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo." *UNEJ E-Proceeding*, 2016, 725–38.
- Aurihan, Eka, Elsa Puspita Agustiniingrum, and Budhi Sudarma. *Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Situ, Danau, Embung Dan Waduk*. Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pengaturan Pertahanan dan ruang, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional, 2021.
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Azizah, Siti Nur, Agus Purnomo, and Sukamto Sukamto. "Interaksi Anggota Karang Taruna Bhakti Pertiwi Dalam Pengembangan Wisata Andaman Boonpring Di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2020): 230.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.18006>.
- Damanik, Janianton, Hendrie Adji Kusworo, and Destha Titi Raharjana. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Kepel Press, 2005.
- Dini Destine Sari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi." *Jurnal Kultur Demokrasi* 1, no. 1 (2016).
- Dr. Sarintan Efratani Damanik, M S. *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. uwais inspirasi indonesia, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=LOPsDwAAQBAJ>.
- Fauzi, Isep Miftah, Endah Vestikowati, Kiki Endah, and Universitas Galuh. "Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Wisata Tonjong Golok Di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis," n.d.
- Fauziyah, Jihan Nur. "Peran Pemuda Karang Taruna Desa Kledung Dalam Pengembangan Desa Wisata Embung Kledung Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung," 2016.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. "Metode Penelitian Kualitatif." In *Sri Wahyuni*, edited by Yulianti Novita, 53. Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi,

2022.

Hanawi, Mayadah, and Puji Lestari. "Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul." *E-Societas* 9, no. 4 (2020): 2–20.

Hutadaa, Embung, Di Desa, Hutadaa Kec, Telaga Jaya, and Kab Gorontalo. "Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam" 3 (2023): 2075–82.

Indriani, Sri. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone." Makasar: Jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar, 2023.

Institut Pertanian Bogor. "Definisi Hambatan Dan Jenis Jenis Hambatan." Studocu. Accessed March 14, 2024.
<https://www.studocu.com/id/document/institut-pertanian-bogor/manajemen-kualitas/definisi-hambatan-dan-jenis-jenis-hambatan/32465780>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Hambatan," 2023.
<https://kbbi.web.id/hambatan>.

Minway. "Tujuan Dan Manfaat Pariwisata." Waysata, n.d.
<http://waysata.com/page/news/tujuan-dan-manfaat-pariwisata#:~:text=Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian,maupun bangunan dan peninggalan bersejarah>.

Miskah Syifa Putri. "Karang Taruna: Pengertian, Fungsi Hingga Dasar Hukumnya." Media Indonesia, 2022.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>.

Mulyana Sari, Deasy. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur." *Modul* 15, no. 2 (2015): 133–39.

Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Pamungkas, Panji. "Peran Karang Taruna Gintungan Dalam Mengembangkan Wisata Alam Perantunan (Studi Kasus Pemberdayaan Di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang).," no. November (2023): 1196–1201.

Pati, BPBD Kabupaten. "Profil Daerah." BPBD, 2020.
<https://bpbd.patikab.go.id/halaman/detail/profil-daerah>.

"Permensos RI No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna" 2, no. 1 (2019): 1–19.

- Ponorogi Tourism. “Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.” Accessed February 28, 2024.
<https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>.
- Purmada, Dimas Kurnia, Wilopo Wilopo, and Luchman Hakim. “Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32, no. 2 (2016): 15–22.
- Rachmansyah, Rizky Editya, and Roni Pindahanto Widodo. “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Ind” 14, no. 1 (2020): 90–100.
- Riza Christianti. “Pengelolaan Wisata Keagamaan Di Kota Semarang,” 2010.
- Sampoerna University. “Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya.” L’Avenue Campus, n.d.
- Saragih, Megasari Gusandra, and Sri Rahayu. *Manajemen Pariwisata*. Bunga Adit. Medan: CV. Tungaesti, 2022.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Firman. “Strategi Mengembangkan Desa Wisata.” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3* 3, no. 3 (2017): 335–41.
- Wikipedia. “Waduk Gembong.” Wikipedia. Accessed February 28, 2024.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Waduk_Gembong.
- Yasin, Fuad Isro. “Peran Karang Taruna Karya Muda Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Mandalika Di Desa UJungwatu Kecamatan Donorojo Jepara,” 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA